

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Konstruksi penalaran moral bersyukur atas nikmat bersekolah siswa SMA Unggulan Harapan Ummat terbentuk dari kemampuan siswa memaknai kesempatan bersekolah sebagai anugerah yang diperoleh atas manfaat pendidikan yang dirasakan, perbandingan sosial dengan anak-anak yang tidak memperoleh akses pendidikan yang sama, pengalaman belajar di lingkungan pesantren, interaksi dengan guru dan teman, harapan masa depan, serta pengalaman kehilangan rutinitas sekolah selama masa pandemi. Rasa syukur tersebut tidak hanya berupa pengakuan bahwa kesempatan bersekolah adalah pemberian Allah Swt., tetapi juga diwujudkan melalui kesungguhan belajar, penghormatan kepada guru, kepedulian terhadap teman, ketaatan terhadap tata tertib, dan tanggung jawab menjaga fasilitas sekolah. Konstruksi penalaran moral demikian cenderung berada pada tingkat konvensional dalam kerangka teori perkembangan moral Lawrence Kohlberg, terutama tahap yang berorientasi pada hubungan interpersonal dan keinginan menjadi pribadi yang baik, dengan sebagian indikasi menuju tahap keempat yang berorientasi pada kewajiban dan ketertiban sosial.
2. Kurikulum Pendidikan Agama Islam SMA Unggulan Harapan Ummat berperan membentuk dan mendukung konstruksi penalaran moral bersyukur siswa atas nikmat bersekolah karena menyediakan sumber nilai dan media pendukung penalaran moral melalui pembelajaran yang

memadukan materi Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadis, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Masing-masing materi dan sumber belajar mata pelajaran tersebut memberikan sudut pandang rasa syukur dalam kerangka konsep akhlak terpuji, landasan normatif keagamaan, praktik ibadah, hingga keteladanan Rasulullah saw. Hal itu sejalan dengan visi SMA Unggulan Harapan Ummat diantaranya untuk mewujudkan generasi berakhlak mulia sebagai tujuan pendidikan. Implementasi kurikulum melalui strategi pembelajaran kontekstual, kegiatan reflektif, pembiasaan verbal, keteladanan guru, serta kegiatan sosial seperti proyek berbagi, bersama-sama membantu siswa menghubungkan nilai agama dengan pengalaman nyata kehidupan sekolah yang mendukung dan memperkuat penalaran moral siswa.

B. Saran

1. Saran bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Guru PAI disarankan untuk tidak berhenti pada penyampaian definisi, dalil, dan bentuk-bentuk syukur secara deklaratif, melainkan mengembangkan pembelajaran berbasis kasus yang mendekatkan materi dengan kehidupan nyata siswa di sekolah. Guru dapat menyusun situasi sederhana, misalnya siswa yang membolos meskipun memiliki fasilitas lengkap, siswa yang merusak fasilitas sekolah, atau siswa yang enggan membantu teman, kemudian mengajukan pertanyaan reflektif seperti "mengapa tindakan tersebut dianggap salah?", "siapa yang dirugikan?", atau "apa tanggung jawab yang seharusnya dilakukan?". Pertanyaan lanjutan semacam ini penting untuk membedakan apakah alasan siswa masih berorientasi pada rasa takut dihukum, keinginan dipandang baik, atau

pemahaman terhadap kewajiban dan kepentingan bersama, sehingga guru dapat merancang strategi penguatan yang sesuai dengan struktur penalaran siswa.

2. Saran bagi Sekolah dan Lembaga Pesantren

Sekolah disarankan mengembangkan kegiatan reflektif dan sosial secara lebih terstruktur, tidak sekadar sebagai rutinitas seremonial. Kegiatan seperti Jumat Berkah atau proyek berbagi perlu disertai sesi refleksi sebelum dan sesudah kegiatan, agar siswa mampu menjelaskan tujuan berbagi, kondisi penerima manfaat, serta perubahan cara pandang mereka terhadap pendidikan dan fasilitas yang dimiliki. Selain itu, sekolah perlu memperkuat konsistensi antara nilai yang diajarkan dan keteladanan guru dalam praktik sehari-hari, karena ketidaksesuaian antara ucapan dan perilaku guru dapat melemahkan pesan moral yang disampaikan. Sekolah juga disarankan mengembangkan bentuk penilaian yang tidak hanya berfokus pada hafalan materi PAI, tetapi turut mencakup kemampuan siswa menjelaskan alasan moral, seperti melalui jurnal reflektif, diskusi kelompok, atau wawancara singkat.

3. Saran bagi Pengembang Kurikulum

Pengembang kurikulum PAI disarankan memperkuat integrasi materi Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadis, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam secara lebih terarah, tidak sekadar menyisipkan tema syukur pada masing-masing mata pelajaran secara terpisah. Setiap materi sebaiknya diarahkan pada persoalan moral yang sama dari sudut pandang yang berbeda, sehingga siswa memperoleh

pemahaman yang utuh mengenai hubungan antara konsep, dasar normatif, praktik ibadah, dan keteladanan moral.

4. Saran bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian mendatang disarankan menggunakan wawancara berbasis dilema moral standar sebagaimana lazim digunakan dalam penelitian Kohlberg, agar penentuan tahap perkembangan moral siswa khususnya untuk membedakan secara lebih tegas antara tahap ketiga dan tahap keempat dapat dilakukan dengan dasar yang lebih kuat. Penelitian juga dapat dikembangkan melalui desain longitudinal untuk mengamati perubahan penalaran moral siswa setelah mengikuti pembelajaran PAI, kegiatan sosial, atau program refleksi rasa syukur dalam rentang waktu tertentu. Selain itu, area yang masih memerlukan eksplorasi lebih lanjut mencakup hubungan antara penalaran moral bersyukur dengan variabel lain seperti resiliensi, motivasi belajar jangka panjang, atau perilaku prososial siswa secara lebih spesifik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adistiana & Hamami. (2024). Pengembangan Tujuan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 260-270.
- Aldikha Aditya Maulana, . H. (2024). PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Jurnal Kependidikan Islam*, 5(1).
- Bahari, K. Z. (2023). Syukur dalam Perspektif Al-Qur'an. *Ta'wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir dan Pemikiran Islam*, 4(2), 293–308.
- Bono, G., Duffy, T., & Merz, E. L. (2023). Gratitude and Adolescents' Mental Health and Well-Being: Effects and Gender Differences for a Positive Social Media Intervention in High Schools. *Education Sciences*, 13(3), 320.
- Creswell & Poth . (2018). Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches. In J. W. Creswell, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (pp. 41-42 & 75-77). Thousand Oaks, California: SAGE Publications.
- Daruhadi, G. (2024). Phenomenological Method as A Theoretical Basis of Qualitative Methods. *International Journal of Social Health*, 3(9), 599-613.
- Emmons, R. A. (2003). Counting Blessings Versus Burdens: An Experimental Investigation of Gratitude and Subjective Well-Being in Daily Life. *Journal of Personality and Social Psychology*, 84(2), 377-389.
- Fadil, A. (2025). Kebersyukuran sebagai Prediktor Sense of School Belonging pada Siswa SMA 1. *Jurnal Psimawa: Diskursus Ilmu Psikologi dan Pendidikan*, 8(2), 219-227.
- Firdaus, N. P. (2025). The Scientific Structure of Islamic Religious Education (PAI). *TOFEDU: The Future of Education Journal*, 4(9), 5314–5320.
- Froh, J. J. (2008). Counting Blessings in Early Adolescents: An Experimental Study of Gratitude and Subjective Well-Being. *Journal of School Psychology*, 46(2), 213-233.
- Hasanusi, H. (2019). Penalaran Moral dalam Mencegah Delikuenensi Remaja. *Jurnal Qiro'ah*, 9(1), 1-16.
- Janani, M. (2025). Peran Kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakteristik Siswa di Madrasah Islamiyah Kuala Tungkal. *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 3(3), 1388–1394.
- Jusmaliah, J. R. (2025). Akidah Akhlak dalam Pendidikan Agama Islam: Kajian terhadap Peran Moral dalam Pembentukan Karakter Pelajar. *Indonesian Journal of Islamic Studies (IJIS)*, 1(2), 168–174.

- Kudrotullah, T. d. (2025). The Concept of Character Education According to Ibn Miskawaih and Its Relevance to Character Education in Indonesia. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1).
- M. Nur Shidiq, A. A. (2023). Pembentukan Karakteristik Siswa pada Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam penerapan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2).
- Neubauer, B. E. (2019). How phenomenology can help us learn from the experiences of others. *Perspectives on Medical Education*, 8(2), 90-97.
- Watkins, P. C. (2014). *Gratitude and the Good Life: Toward a Psychology of Appreciation*. Dordrecht: Springer.
- Adistiana, O., & Hamami, T. (2024). Pengembangan Tujuan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 260–270. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.6102>
- Afandy, R., & Mohammad, A. (2023). Perkembangan Moral Dalam Pandangan Lawrence Kohlberg Implikasi Terhadap Pendidikan. *Jurnal Studi Multidisipliner, Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 12(1), 198–207.
- Ali Wafa, Umar Faruq, Moh. Rois, & Ridwan. (2025). Model Pembelajaran Pai Interaktif Dan Kontekstual: Strategi Membangun Karakter Murid. *Journal Islamic Studies*, 6(01), 27–36. <https://doi.org/10.32478/eawvvpd33>
- Dimas Agustian Vieri S, Firza Ulul Azmi, & Gusmaneli Gusmaneli. (2025). Implementasi Strategi Pembelajaran Kontekstual dalam Pendidikan Agama Islam untuk Membentuk Karakter Siswa. *Hikmah : Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 01–12. <https://doi.org/10.61132/hikmah.v2i2.787>
- Hanafi, S. shakhiba albira nanda, Fadhila, A. S., & Bashith, A. (2025). Pendekatan Penilaian Autentik dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). *Educan : Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 51–67. <https://doi.org/10.21111/educan.v9i2.14679>
- Ibda, F. (2023). PERKEMBANGAN MORAL DALAM PANDANGAN LAWRENCE KOHLBERG Fatimah Ibda Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. *Intlektua : Journal of Education and Teacher Training*, 12(1), 42–78.
- Kandiri, K., Arfandi, A., Zamili, M., & Masykuri, M. (2021). Building Students' Moral Through Uswatun Hasanah Principles: A Systematic Literature Review. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 109–128. <https://doi.org/10.21580/nw.2021.15.2.8179>
- Kusnawan, A., & Machendrawaty, N. (2022). Jurnal Ilmu Dakwah. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 42(1), 37–48. <https://doi.org/10.2158/jid.42.1.10904>
- Lisnawati, W. (2023). Gambaran Penalaran Moral Siswa Sekolah Menengah Pertama. *GUIDENA: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan Dan Konseling*, 13(3), 440. <https://doi.org/10.24127/gdn.v13i3.7555>

- Liu, F., Gai, X., Xu, L., Wu, X., & Wang, H. (2021). School Engagement and Context: A Multilevel Analysis of Adolescents in 31 Provincial-Level Regions in China. *Frontiers in Psychology*, 12(October). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.724819>
- Maulana, A., Mahbubi, M., Nurul, U., & Paiton, J. (2026). *Integrasi Nilai-Nilai Karakter dalam Materi Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadis, Fiqh, dan SKI di SMP Kelas VIII. 1*(1), 250–256.
- Maya, U. S. (2023). Syukur Dalam Perspektif Al-Qur'an: Kajian Tafsir Tematik. *Al-I'jaz : Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah Dan Keislaman*, 5(1), 50–72. <https://doi.org/10.53563/ai.v5i1.83>
- Moh Abdul Aziz, & Ridho Riyanto. (2025). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Al-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 254–268. <https://doi.org/10.46773/alathfal.v6i2.2075>
- Mohammadhassan, N., Mitrovic, A., & Neshatian, K. (2022). Investigating the effect of nudges for improving comment quality in active video watching. *Computers and Education*, 176(February 2021), 104340. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2021.104340>
- Muhammad, A. F. (2023). Syukur Sebagai Fondasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam: Studi Al-Qur'an Surat Al-Fatihah, Surat Luqman Ayat 12, dan Surat Ibrahim Ayat 7. *Al-Fath*, 17(2), 139–152.
- Munif, M. (2017). Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Pai Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 1–12. <https://doi.org/10.33650/edureligia.v1i2.49>
- Muñoz, N., & Morales, L. (2025). The Role of Identity Development and Moral Reasoning in Predicting Prosocial Behavior. *Journal of Adolescent and Youth Psychological Studies*, 6(5), 4–11. <https://doi.org/10.61838/kman.jayps.6.5.14>
- Musbaing. (2024). Peran Pembelajaran PAI dalam Membangun Karakter Islami (Sebuah Kajian Literatur) Pendahuluan. *Jurnal Pendidikan Refleksi*, 13(3), 405–412.
- Muslikhul Ibad, & Nunung Dwi Setiyorini. (2025). Moral development and its relevance to contemporary education: A comparative perspective of Ibn Miskawayh and Lawrence Kohlberg. *Edulab : Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan*, 10(2), 42–55. <https://doi.org/10.14421/edulab.2025.102.04>
- prof. Hasan Langgalung.pdf. (n.d.).
- Rusdi Ahmad. (2016). Syukur Dalam Psikologi Islam dan Konstruksi Alat Ukurnya. *Jurnal Ilmiah Penelitian Psikologi: Kajian Empiris & Non-Empiris*, 2(September), 37–54.
- Silalahi, M. P., & Faizal. (2022). Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar : Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar : *Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar*, 1(2), 59–71.
- Teknologi, J., Dan, P., Jtp, P., No, V., Oktober, E., Hal, D., S, F. A., Fitriyani, I., S, C. M., & Rofisian, N. (2023). 18+164-170 (1). 01(01), 164–170.

- Walker, D. I., & Moulin-Stozek, D. (2021). A study of moral reasoning among secondary students in a public co-educational and private girls school in Mexico. In *Compare* (Vol. 51, Number 7, pp. 984–1002). <https://doi.org/10.1080/03057925.2019.1696667>
- Welianti, R., & Sartono, S. (2025). Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Perkembangan Karakter Siswa Sekolah Dasar : Tinjauan Literatur. *Aljabar : Jurnal Ilmuan Pendidikan, Matematika Dan Kebumian*, 1(2), 29–39.
- Wong, Y. J., Pandelios, A. L., Carlock, K., & Thielmeyer, A. M. B. (2024). Stronger together: perspectives on gratitude social processes in group interventions for adolescents. *Frontiers in Psychology*, 15(October), 1–6. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1476511>
- Yang, S., Zhang, H., Zhu, X., & Li, W. (2025). Associations between teacher and student relationship and moral sensitivity among Chinese adolescents in the digital age: the chain mediation effect of perceived social support and moral identity. *Humanities and Social Sciences Communications*, 12(1), 1–12. <https://doi.org/10.1057/s41599-025-04632-2>
- Yukhymenko-Lescroart, M. A. (2024). Student Academic Engagement and Burnout Amidst COVID-19: The Role of Purpose Orientations and Disposition Towards Gratitude in Life. *Journal of College Student Retention: Research, Theory and Practice*, 26(2), 544–566. <https://doi.org/10.1177/15210251221100415>
- Yusuf, A., Mukhoiyaroh, M., & Tajab, M. (2023). Cosmopolitan Education in the Islamic perspective. *Istawa : Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 174–195. <https://doi.org/10.24269/ijpi.v7i2.5750>